



DISPAR DUKUNG BOOSTER JADI SYARAT PERJALANAN Libur Sekolah, 596.164 Wisatawan Kunjungi DIY

YOGYA (KR) - Momentum libur sekolah mendatangkan berkah tersendiri bagi industri pariwisata di DIY. Pasalnya selama momentum libur sekolah jumlah wisatawan yang datang ke DIY menunjukkan peningkatan. Hal itu bisa dilihat dari tingkat keterisian atau okupansi kamar hotel berbintang yang tergabung dalam Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) DIY mencapai 90,8 persen serta kemacetan di sejumlah titik.

"Kalau dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke DIY terjadi peningkatan signifikan. Kenaikan itu selain dikarenakan adanya libur sekolah juga ada hajat besar atau berbagai kegiatan yang diadakan di DIY. Jumlah kunjungan wisatawan di DIY dari 24 Juni sampai 3 Juli sebanyak 596.164 orang. Dari jumlah itu, berkunjung ke Kota Yogyakarta sebanyak 174.314 orang, Bantul 205.667 orang, Sleman 67.551 orang. Sedangkan Kulonprogo ada 20.610 orang dan Gunungkidul 128.022 orang," kata Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Rahardjo di Yogyakarta, Rabu (6/7).

Singgih mengatakan, kenaikan jumlah wisatawan tidak boleh menjadikan mereka abai. Karena selama pandemi

belum dinyatakan berakhir penegakan Prokes menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan. Apalagi saat ini ada kecenderungan jumlah kasus masih fluktuatif. Untuk itu pihaknya menyambut baik adanya kebijakan pemerintah adanya persyaratan yang mengharuskan para pelaku perjalanan untuk booster. Karena semua itu menjadi bentuk kewaspadaan terhadap penularan Covid-19.

"Saat ini jumlah kasus harian Covid-19 secara nasional fluktuatif. Mungkin lewat vaksin booster ini menjadi bentuk kehati-hatian dari pemerintah. Jadi saya kira tidak masalah ketika diberlakukan untuk syarat perjalanan. Bahkan untuk memudahkan wisatawan yang ingin melakukan booster, mungkin kegiatan vaksinasi bisa dilakukan di destinasi wisata," ungkap Singgih.

Sementara itu, Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono menjelaskan dari sekitar 482 hotel anggota PHRI, jumlah kamar hotel berbintang maupun non bintang di DI Yogyakarta totalnya mencapai sekitar 40.800 kamar.

Kondisi itu menjadikan tingkat keterisian okupansi kamar hotel berbintang

di DIY mencapai 90,8 persen. Meski mengalami kenaikan signifikan, untuk okupansi hotel non bintang baru berkuat di angka 70 persen.

"Meski jumlah wisatawan yang datang ke DIY mengalami kenaikan, selama musim libur sekolah PHRI tidak menaikkan tarif kamar. Tindakan itu dilakukan dengan

mempertimbangkan kondisi perekonomian dan daya beli masyarakat yang baru pulih dari pandemi Covid-19. Memang kami terbebani lantaran biaya bahan pokok dan ongkos operasional hotel rata-rata mengalami kenaikan di pertengahan tahun," terangnya.

Menurut Deddy, dengan mulai menggeliatnya sektor wisata membuat pengusaha hotel dan restoran dapat sedikit bernafas setelah dua tahun lebih diterpa pandemi Covid-19. Walaupun belum sepenuhnya pulih, tapi menjadi motivasi bagi anggota PHRI untuk segera bangkit pasca pandemi. "Selain kedatangan wisatawan, PHRI juga membidik bisnis meeting, incentives, conferences, dan exhibition (MICE) di Yogyakarta. Hal itu seiring kembalinya aktivitas masyarakat, korporasi, dan pemerintah," paparnya.

(Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005